

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data dan Analisis Data

Paparan data berupa hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi berdasarkan masing - masing pertanyaan fokus penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana konsep penanaman karakter melalui kegiatan yasinan anak di desa Banjarejo?

Pendidikan karakter kini menjadi isu utama pendidikan, di Desa Banjarejo terdapat kegiatan pendidikan karakter berbasis lingkungan masyarakat yaitu kegiatan yasinan anak- anak, yang didalamnya sarat akan penanaman nilai - nilai karakter, adapun konsep penanaman karakter melalui kegiatan yasinan anak ini sebagaimana pernyataan Ibu Siti Sholikhah :

“ kegiatan yasinan anak ini merupakan pembelajaran bagi anak - anak agar kelak menjadi generasi penerus yang sholih dan sholihah, serta mampu hidup bermasyarakat dengan baik yang dilakukan bergilir tiap minggu dari rumah - kerumah.”¹

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat dipahami bahwa kegiatan yasinan merupakan pembelajaran bagi anak -

¹ Wawancara dengan Ibu Siti Sholikhah selaku pembina yasinan anak pada 25 juli 2018

anak yang dilakukan rutin setiap minggu yang bertujuan untuk mewujudkan generasi penerus sholih dan sholihah, serta bermasyarakat.

Bermasyarakat disini, sebagaimana dimaksud ibu sholihah :

“Barakhlakul karimah kepada sesama, tahu adab dan sopan santun dimasyarakat dan menghormati orang yang lebih tua, bersilatullah, dan mampu menjadi imam yasin dan tahlil”

Selain itu Ibu Siti Syamsiyah selaku pengasuh yasinan anak menuturkan, penanaman karakter melalui kegiatan yasinan sebagai berikut :

“ Mengajarkan dan membiasakan anak supaya gemar membaca Alqur’an, berbakti kepada kedua orang tua, berakhlakul karimah, hormat dan peduli kepada sesama”²

Dapat dipahami bahwa kegiatan yasinan anak berusaha menanamkan nilai nilai karakter dengan membiasakan anak untuk gemar membaca serta mencintai Alqur’an, berbakti kepada kedua orang tua dan saling menghormati serta peduli terhadap sesama.

Berdasarkan hasil observasi penulis, dalam proses kegiatan yasinan anak di Desa Banjarejo, kegiatan yasinan anak didampingi oleh 2 sampai 4 pembina yang memberikan

² Wawancara dengan Ibu Syamsiyah selaku pengasuh yasinan anak pada 23 juli 2018

pengarahan, penjelasan, nasehat, serta mengawasi jalannya kegiatan yasinan agar berjalan dengan baik dan tertib. Awalnya pembina memberikan pengarahan dan menunjuk beberapa anak sebagai petugas yasinan (imam pembacaan alfatihah dan yasin, imam pembacaan asmaul husna serta imam tahlil serta pembaca doa). Selama kegiatan yasinan berlangsung pembina mengawasi dan mendampingi anak - anak, bila ada yang tidak serius ataupun mengganggu temannya pembina akan mendekati anak tersebut tanpa menegur supaya anak sadar dan malu bahwa hal tersebut tidak baik. Setelah selesai, pembina memberikan ceramah atau kultum kurang lebih 10 menit. Kemudian memberikan evaluasi kekurangan dan kelebihan yasinan yang baru saja dilakukan agar rutin selanjutnya berjalan lebih baik lagi. Acara diakhiri dengan pemberian shodaqoh dari tuan rumah sebagai rasa terimakasih.³

Adapun data hasil dokumentasi foto kegiatan yasinan anak sebagai berikut :

³ Observasi proses kegiatan yasinan anak pada minggu 29 April 2018



Gambar 4.1

Pembacaan yasin oleh anak - anak didampingi pembina

Dari data diatas dapat diambil kesimpulan bahwa penanaman karakter melalui kegiatan yasinan anak di desa Banjarejo merupakan usaha yang dilakukan pembina yasinan dalam membelajari, mengajarkan dan membiasakan anak agar menjadi anak yang sholeh - sholehah, berbakti kepada kedua orang tua, peduli sesama serta hidup bermasyarakat yang dilaksanakan secara rutin seminggu sekali oleh anak - anak di desa Banjarejo dimulai dari pembacaan surah al - fatihah, surat yasin, tahlil, asmaul husna dan doa.

Kegiatan yasinan anak sebagai usaha pembina membelajari anak yaitu dengan membuat suasana agar anak berfikir dan berusaha memberikan rangsangan kepada anak untuk memahami sesuatu hal dengan menciptakan kondisi lingkungan sesuai tujuan yang ingin dicapai. Misalnya dengan

mendekati ataupun memberikan isyarat tubuh kepada anak yang tidak serius ketika membaca yasin, dengan tujuan agar anak merasa dan berfikir mengapa pembina melakukan hal demikian, sehingga anak mengerti bahwa, apa yang dilakukan itu tidak dibenarkan.

Kegiatan yasinan anak sebagai usaha pembina mengajarkan anak yaitu memberikan wawasan pengetahuan kepada anak tentang apa yang sebaiknya dilakukan dan apa yang sebaiknya tidak dilakukan seperti memberikan penjelasan kepada anak tentang cara berbakti kepada kedua orang tua baik yang masih hidup maupun yang telah meninggal dunia.

Kegiatan yasinan anak sebagai usaha pembina membiasakan anak yaitu membiasakan anak bertutur dan bertindak sesuai dengan norma agama dan norma - norma yang berlaku dimasyarakat. Seperti, membiasakan anak membaca Al-qur'an, yasin, tahlil dan asmaul husna, berbahasa yang halus dan sopan kepada orang yang lebih tua, mendoakan kedua orangtua serta adab dan sopan santun dalam berbuat dan berkata.

2. Bagaimana pelaksanaan kegiatan yasinan anak di desa Banjarejo?

Penanaman karakter menjadi hal yang pokok dalam pendidikan karakter masa kini, sebagaimana tiga pusat pendidikan, pendidikan karakter dapat dilakukan di rumah, sekolah dan lingkungan. Adapun penanaman karakter di desa Banjarejo dilakukan melalui kegiatan berbasis lingkungan masyarakat sebagaimana berikut :

a. Waktu Pelaksanaan

Waktu pelaksanaan kegiatan yasinan pada umumnya dilakukan pada malam jum'at karena keutamaannya, tetapi dalam pelaksanaannya, kegiatan yasinan anak di desa banjarejo ini menyesuaikan dengan keadaan anak - anak desa banjarejo yang setiap hari sekolah dan mengaji diniyyah yang memang jadwal diniyah mereka tidak sama. Sebagaimana penuturan Ibu Syamsiyah :

“untuk waktunya kami menyesuaikan mas, karena setiap hari mereka sekolah dan kela sore mereka mengaji, dan juga ada dua madrasah diniyah yang jadwal liburnya tidak sama, yang satu hari jum'at sore yang satunya minggu sore, kalau yasinan anak dilaksanakan jum'at sore tidak mungkin, dikarenakan sebagian anak mengaji, dari itu kami memilih hari minggu pagi yang semua anak dapat mengikuti kegiatan yasinan ini”⁴

⁴ Wawancara dengan Ibu Siti Syamsiyah selaku pengasuh yasinan anak pada 23 juli 2018

Senada dengan pernyataan diatas Ibu Sholikhah juga menyatakan :

“yasinan anak ini dilakukan setiap hari minggu pagi”⁵

Dari pernyataan diatas diketahui bahwa pelaksanaan kegiatan anak desa banjarejo dilaksanakan setiap hari minggu pagi adapun durasi waktunya sebagaimana penjelasan Ibu Syamsiyah sebagai berikut :

“acara dimulai pukul tujuh pagi dan biasanya selesai jam delapan kurang seperempatan mas, jadi kurang lebih acaranya berlangsung satu jam”⁶

Pernyataan ini sesuai dengan observasi partisipan yang peneliti lakukan, acara yasinan dimulai jam tujuh pagi dan selesai sekitar jam delapan pagi dan terkadang kurang sedikit.

Adapun sejak kapan atau berapa lama kegiatan yasinan ini dilakukan Ibu Sholikhah memberi penjelasan :

“kegiatan yasinan anak sudah berjalan lebih dari sepuluh tahun, kegiatan ini sudah ada sejak tahun 2000an, dulu awalnya seorang ustadzah madrasah diniyyah namanya bu Maysaroh memiliki keinginan mengundang anak - anak kerumah beliau untuk membaca yasin dalam acara tasyakuran, kemudian saya dan guru - guru diniyyah lain berinisiatif melanjutkannya menjadi acara rutin dan berlanjut sampai sekarang”⁷

⁵ Wawancara dengan Ibu Siti Sholikhah selaku pembina yasinan anak pada 25 juli 2018

⁶ Wawancara dengan Ibu Siti Syamsiyah selaku pengasuh yasinan anak pada 23 juli 2018

Pernyataan ini diperkuat dengan lampiran surat undangan wali dan daftar jadwal putaran jamaah yasin anak yang menunjukkan bahwasanya kegiatan yasinan anak ini telah berjalan kurang lebih 18 tahun dengan 18 kali putaran.

Dapat disimpulkan bahwa kegiatan yasinan anak desa Banjarejo dilaksanakan setiap hari minggu pagi dengan durasi waktu satu jam. dan yasinan anak desa banjarejo telah berlangsung selama delapan belas tahun dengan delapan belas kali putaran. Dengan memanfaatkan waktu luang anak, penanaman karakter melalui kegiatan yasinan anak cukup efektif. Dikarenakan hal tersebut dapat memberikan kegiatan positif bagi anak dan menghindarkan anak dari hal - hal yang tidak bermanfaat seperti bermain video game, hp dan sebagainya, serta melatih anak bertanggung jawab. Biasanya hari libur digunakan untuk bermain dan bersantai namun dengan kegiatan ini anak akan membiasakan diri tetap bangun pagi dan tetap bergegas diri bersiap untuk menghadiri rutinan yasinan setiap minggu pagi.

⁷ Wawancara dengan Ibu Siti Sholikhah selaku pembina yasinan anak pada 25 juli 2018

b. Tempat pelaksanaan dan sistem pelaksanaan

Kegiatan yasinan anak desa Banjarejo dilaksanakan setiap hari minggu pagi di lingkungan sekitar daerah banjarejo, berpindah - pindah dari satu rumah kerumah yang lain. Adapun ketentuannya sebagaimana pernyataan Ibu Syamsiyah :

“tempatya dirumah anak yang bertepatan mendapat jadwal giliran”⁸

Dari wawancara tersebut, tempat pelaksanaan yasinan anak desa Banjarejo dilaksanakan di rumah salah satu peserta yasinan anak sebagaimana juga pernyataan salah satu orang tua peserta yasinan, Bapak Mashudi menuturkan :

“biasanya dilakukan setiap minggu dirumah anak - anak mas, bergiliran tergantung jadwalnya”⁹

Adapun pernyataan Ibu Sholikhah mengenai sistem / bentuk pelaksanaan yasinan anak sebagaimana berikut :

“pelaksanaanya bergiliran dirumah anak - anak dan dijadwal, sehingga semua anak akan mendapat giliran tempat yasinan dan setiap anak diwajibkan membayar iuran 2000 rupiah untuk diberikan kepada tuan rumah”¹⁰

Dengan demikian, pelaksanaan yasinan anak dilakukan dirumah anak sesuai jadwal giliran yang telah ditentukan, anak - anak juga diwajibkan membayar iuran untuk diberikan kepada tuan rumah yang dijadikan tempat yasinan.

⁸ Wawancara dengan Ibu Syamsiyah selaku pengasuh yasinan anak pada 23 juli 2018

⁹ Wawancara dengan Bapak Mashudi selaku orangtua yasinan anak pada 23 juli 2018

¹⁰Wawancara dengan Ibu Siti Sholikhah selaku pembina yasinan anak pada 25 juli 2018

Data diatas dilengkapi dengan hasil dokumentasi foto pelaksanaan yasinan anak berikut :



Gambar 4.2

Kegiatan yasinan anak di rumah Naila

Dengan memberikan jadwal dengan sistem bergiliran, semua anak akan merasakan bagaimana rasanya menjadi tuan rumah bagi teman - temannya, serta dengan bergilir dari rumah kerumah setiap anak akan mengetahui letak rumah dari teman - temannya sekaligus sebagai ajang bersilaturahmi. Begitu juga dengan sistem arisan ini mengajarkan kepada anak tentang manfaat tolong - menolong dan menumbuhkan kepedulian sosial terhadap sesama.

c. Kegiatan awal sampai akhir

Kegiatan dimulai dengan persiapan yang dipandu oleh salah satu pembina yasinan dengan mengatur tempat bagi anak laki - laki didepan sedangkan anak perempuan dibarisan belakang, kemudian dibuka dengan bacaan surat Alfatihah oleh salah satu pembina dan dilain waktu terkadang

oleh peserta sendiri dengan membaca buku panduan yang telah disediakan pembina.

Sebagaimana pernyataan Ibu Siti Sholikah :

“sebenarnya semua kegiatan mulai muqaddimah, membaca surat fatihah, yasin tahlil sampai doa itu anak - anak sendiri yang melakukan, dengan membaca buku pegangan yang telah kami siapkan, namun kemarin bertepatan kertas muqaddimah hilang, jadi untuk pembukaan dan pembacaan surah al - fatihah saya yang memimpin.”¹¹

Kemudian dilanjutkan dengan pembacaan surat yasin yang dipimpin oleh salah satu peserta yang ditunjuk pembina secara spontan, dilanjutkan pembacaan tahlil dan asmaul husna kemudian doa bersama - sama dengan masing - masing anak memegang buku yang telah disediakan pembina.

Sebagaimana penjelasan Ibu Siti Syamsiyah :

“dimulai dari pembacaan surah al - fatihah kemudian pembacaan yasin, tahlil, asmaul husna dan biasanya kami tambah dengan istighasah dan yang terakhir doa”¹²

Setelah doa dibaca, salah satu pembina memberikan mauidhoh hasanah atau ceramah singkat kurang lebih 10 menit mengenai keutamaan berakhlakul karimah, berbakti kepada kedua orang tua dan sebagainya.

Sebagaimana penuturan ibu Siti Sholikah :

“setelah selesai doa pembina akan memberikan ceramah mengenai bagaimana keutamaan membaca al-qur'an beserta tata cara dan adabnya, Cara berbakti kepada kedua orang tua baik yang masih hidup maupun yang sudah tiada, akhlak bertamu dan sebagainya.”¹³

¹¹ Wawancara dengan Ibu Siti Sholikah selaku pembina yasinan anak pada 25 juli 2018

¹² Wawancara dengan Ibu Siti Syamsiyah selaku pengasuh yasinan anak pada 23 juli 2018

¹³ Wawancara dengan Ibu Siti Sholikah selaku pembina yasinan anak pada 25 juli 2018

Pemberian ceramah ini dimaksudkan agar anak - anak memiliki wawasan pengetahuan tentang perbuatan baik dan buruk, mana yang sebaiknya dilakukan dan mana yang tidak boleh dilakukan, sehingga kemudian anak dapat mempraktekkannya dalam kehidupan sehari - hari, terutama ketika mereka mengikuti kegiatan yasinan anak tersebut, sebagaimana pembina yang selalu mengawasi dan memberikan evaluasi agar anak terbiasa berbuat baik dan perbuatan tersebut dapat menjadi karakter anak hingga anak kelak dewasa. Sebelum acara ditutup pembina memberikan evaluasi tentang apa saja kekurangan selama kegiatan pada hari itu, agar anak - anak memahami dan membenahi diri menjadi lebih baik lagi, seperti mengingatkan bahwa ketika membaca tidak boleh sambil bermain ataupun mengganggu teman sebelahnya, bagi yang lebih dewasa harus bisa menjadi contoh bagi adik - adiknya.¹⁴

Acara ditutup dengan pembagian shodaqah yang diberikan tuan rumah kepada semua peserta yang mengikuti yasinan tersebut sebagai penghargaan dan ucapan terimakasih. Adapun pemberian shodaqah ini sebagai hadiah bagi anak - anak sebagai penyemangat sekaligus tanda terimakasih dari tuan rumah (orangtua anak).

Adapun dokumentasi foto kegiatan yasinan dari awal sampai akhir sebagai berikut :

¹⁴ Observasi proses kegiatan yasinan anak pada minggu 29 April 2018



Gambar 4.3

Pembina mengatur tempat duduk sebagai awal persiapan kegiatan



Gambar 4.4

Pembacaan yasin, tahlil, asmaul husna dan doa dipimpin oleh salah satu peserta yasinan anak



Gambar 4.5

Mauidah hasanah dan evaluasi oleh pembina

Tugas pembina untuk mengatur dan mempersiapkan anak sebelum kegiatan yasinan sangat penting dilakukan, dengan penataan tempat dan persiapan sebelumnya, akan berdampak pada keberlangsungan pelaksanaan kegiatan. Dengan penataan tempat duduk yang teratur anak - anak akan lebih mudah dikondisikan serta menambah kenyamanan. Begitu pula dengan persiapan sebelumnya anak - anak diminta tenang sehingga acara dapat berjalan dengan tertib dan lancar.

Pembagian tugas sebagai imam akan melatih mental anak ketika anak membaca didepan teman - temannya maupun para pembina dengan menggunakan pengeras suara, serta pembagian tugas ini melatih anak bertanggungjawab atas tugas yang diberikan dan berusaha melaksanakannya dengan tuntas. Dan membiasakan peserta yang lain untuk mengikutinya dengan tertib.

Pemberian ceramah oleh pembina merupakan usaha mengajarkan atau memberikan wawasan kepada anak mengenai nilai - nilai karakter yang perlu diamalkan ataupun dijahui, dengan wawasan tersebut diharapkan anak dapat bertindak sesuai apa yang telah diketahui.

3. Bagaimana implikasi kegiatan yasinan pada karakter anak di desa Banjarejo?

a. Membangun mental anak..

sebagaimana keterangan dari Ibu Kiki salah satu wali / orang tua anak :

“Kegiatan yasinan anak ini bagus, anak saya nizam, dengan ikut yasinan menjadi mulai mudah bergaul dan berkomunikasi dengan semua teman - teman yasinannya, dulu sebelum nizam ikut yasinan, dia anak yang pemalu dan kurang berani berinteraksi dan bergaul dengan orang lain”¹⁵

Dari pernyataan tersebut kegiatan yasinan anak berdampak pada mental keberanian anak, anak yang mana pemalu atau minder, dengan sering bertemu dan bersama dalam satu kegiatan akan menjadikan anak untuk berusaha memberanikan diri menyesuaikan diri dan bergaul dengan teman - temannya..

Senada dengan pernyataan diatas Bapak Ahmad Ali Mudawwar menyatakan :

“kegiatan yasinan anak ini dapat melatih mental anak, sekaligus mengajarkan kepada anak bagaimana hidup bersama dalam masyarakat. Banyak hal yang dapat mereka pelajari misalnya, adab bertamu, berbahasa krama dengan orang yang lebih tua, membaca Alqur’an dan sebagainya yang mana hal seperti itu sudah mulai jarang pada anak - anak zaman sekarang”¹⁶

¹⁵ Wawancara dengan Ibu Kiki selaku salah satu wali anak pada 27 juli 2018

¹⁶ Wawancara dengan Bapak Ahmad Ali Mudawwar salah satu wali anak pada 27 juli 2018

Dari pernyataan tersebut, kegiatan yasinan anak memberikan dampak positif bagi anak yaitu dapat melatih mental anak untuk berani bergaul dengan orang lain dan membuat anak belajar bagaimana hidup bersama dalam masyarakat.

Berdasarkan observasi, anak -anak pada saat berkomunikasi kepada masyarakat sekitar yang bertanya ataupun sekedar menyapa, mereka menggunakan bahasa *krama* (halus), walupun terkadang karena belum tahu beberapa bahasa *krama* atau kata tertentu, mereka mengatakan sebisa mereka dengan bahasa yang biasa mereka gunakan. Terlihat walaupun dengan latar beakang usia dan kelas. Mereka dapat bergaul, berinteraksi dan bercanda bersama¹⁷



Gambar 4.6

Interaksi anak-anak saat bersama teman - teman yang berbeda latarbelakang sekolah dan usia.

¹⁷ Observasi proses kegiatan yasinan anak pada minggu 29 April 2018

Dari data tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa perilaku - perilaku yang biasa dilakukan anak - anak pada saat mengikuti kegiatan yasinan berdampak pada mental keberanian dan kepercayaan diri anak, dengan bersama sama dalam satu kegiatan, anak dapat saling mengenal, saling berinteraksi satu sama lain walaupun dengan latar belakang, umur dan sekolah yang berbeda.

b. Menumbuhkan kepercayaan diri pada anak.

Pelaksanaan kegiatan yasinan anak di desa Banjarejo menempatkan anak sebagai subyek kegiatan, hampir semua kegiatan didalamnya mulai dari pembacaan yasin, tahli, asmaul husna dan doa dilakukan oleh anak - anak sendiri dengan beberapa anak sebagai imam yasin, imam tahlil dan imam pembacaan asmaul husna, serta pembaca doa disertai dengan menggunakan pengeras suara¹⁸

Ibu Siti Syamsiyah menuturkan :

“semua kegiatan dalam yasinan, anak - anak sendiri yang melakukannya, dengan salah satu dari mereka menjadi imamnya”¹⁹

Ibu Siti Sholikhah juga menuturkan :

“Bagaimanapun, membaca dengan pengeras suara itu membutuhkan mental dan keberanian mas, dengan terbiasa seperti itu seperti anak - anak sudah mulai percaya diri dan tidak canggung lagi.”²⁰

¹⁸ Observasi proses kegiatan yasinan anak pada minggu 29 April 2018

¹⁹ Wawancara dengan Ibu Siti Syamsiyah selaku pengasuh yasinan anak pada 23 juli 2018

²⁰ Wawancara dengan Ibu Siti Sholikhah selaku pembina yasinan anak pada 25 juli 2018

Pembacaan yasin dari awal sampai akhir dengan anak - anak sendiri sebagai petugasnya, berdampak pada kepercayaan diri anak, yang mana membaca dengan penguat suara disamping memerlukan keberanian juga memerlukan kepercayaan diri, mungkin pada awalnya anak terpaksa karena tidak mau atau minder namun, dengan latihan dan pembiasaan anak mulai terbiasa dan tumbuh kepercayaan dirinya.

Adapun data diatas diperkuat dengan dokumentasi foto pembacaan yasin yang dipimpin oleh salah satu peserta yasinan anak dengan menggunakan penguat suara.



Gambar 4.7

Pembacaan yasin dipimpin salah satu anak.

Menjadikan anak sebagai subyek kegiatan yasinan memberikan dampak positif. Dengan menunjuk anak sebagai imam dari teman - temannya disertai dengan penggunaan penguat suara, dapat menjadi sebab tumbuhnya kepercayaan diri dalam diri anak.

c. Menumbuhkan tanggung jawab pada diri anak

Kegiatan yasinan berdampak pada kesadaran diri anak tentang tanggung jawab terhadap diri sendiri dan lingkungannya.

Sebagaimana penuturan Ibu Siti Sholikhah, beliau menuturkan :

“ yasinan anak ini memberikan kegiatan positif bagi anak. Anak - anak yang biasanya hari minggu pagi itu *mbangkong* ataupun bermain hp nonton TV, akan mulai membiasakan untuk bersiap diri mengikuti rutinan yasinan, walaupun terkadang malah orang tua anak itu yang heboh menyuruh anak - anak mereka untuk segera mandi dan segera berangkat”²¹

Kegiatan yasinan anak menjadi salah satu kegiatan yang mendorong anak - anak melakukan kegiatan yang positif, terutama menghindarkan anak dari melakukan hal - hal yang kurang bermanfaat seperti : tidur kesiang, bermain hp, menonton TV dll. Selain itu kegiatan yasinan dapat menjadi sebab tumbuhnya tanggung jawab diri anak untuk selalu membiasakan diri bangun pagi dan bersiap untuk berangkat mengikuti kegiatan yasinan.

Kegiatan yasinan anak desa banjararjo pada setiap minggu pagi diawali dengan kedatangan anak - anak dari rumah masing - masing, diantara mereka ada yang berjalan kaki, naik sepeda atau pun diantarkan orang tuanya. Setibanya ditempat tujuan, mereka segera memarkirkan sepeda ditempat yang disediakan, ada pula yang seenaknya saja dengan asal taruh, setelah itu mereka masuk kedalam rumah dengan mengucapkan salam. Adapun segala sesuatu berkenaan dengan ketertiban, adab, dan tingkah laku anak, selalu menjadi bahan evaluasi pembina pada akhir kegiatan dengan

²¹ Wawancara dengan Ibu Siti Sholikhah selaku pembina yasinan anak pada 25 juli 2018

menyampaikannya kepada anak - anak lewat mauidah hasanah dan evaluasi diakhir kegiatan.²²

Tanggung jawab anak pada diri sendiri dan lingkungan dapat dilihat dari sikap dan tingkah laku anak dalam penempatan sepeda mereka, dalam menumbuhkan tanggung jawab diri dan lingkungan ini tidak lepas dari perhatian dan bimbingan serta arahan dari pembina yasinan dengan memberikan mauidah hasanah dan evaluasi dalam setiap akhir kegiatan.

Diperkuat dengan dokumentasi foto anak - anak yang sedang berangkat dan memarkirkan sepeda mereka dengan rapi.



Gambar 4.8

Anak - anak memarkirkan sepeda

Kegiatan yasinan dapat menjadi sebab tumbuhnya tanggung jawab pada diri anak pada diri sendiri dan lingkungan melalui kebiasaan mereka dalam membiasakan diri untuk bersiap mengikuti rutinan yasinan pagi dan

²² Observasi proses kegiatan yasinan anak pada minggu 29 April 2018

menempatkan sepedanya dengan rapi sehingga tidak menghalangi untuk orang lewat.

d. Membiasakan anak gemar membaca al-Qur'an dan berbakti kepada kedua orang tua.

Sebagaimana namanya, kegiatan yasinan anak menempatkan pembacaan Al-qur'an (surat yasin) sebagai kegiatan utama, disertai dengan dzikir tahlil, asmaul husna dan doa.

Menurut ibu Siti Syamsiyah :

“ kegiatan yasinan ini bermaksud membiasakan anak-anak menjadi anak - anak yang shalih dan shalihah serta berbakti kepada kedua orang tua dengan berdasarkan hadis : ketika manusia meninggal dunia maka terputuslah amalnya kecuali tiga perkara. Shadaqah jariyah, ilmu yang bermanfaat dan anak shaleh yang mendoakan kedua orang tuanya.”²³

Sedangkan menurut Ibu Siti Sholikhah :

“alhamdulillah dengan pembiasaan membaca surat yasin ini, diantara anak - anak itu ada yang sudah hafal yasin, tahlil dan asmaul husna, itu sudah menjadi nilai plus.”²⁴

Dengan pembiasaan pembacaan yasin anak - anak diharapkan terbiasa membaca Al- qur'an serta sebagai wujud atas bakti anak - anak kepada orang tua dengan menjadi anak shalih dan shalihah yang mendoakan kedua orang tua baik yang masih hidup ataupun meninggal dunia,

²³ Wawancara dengan Ibu Siti Syamsiyah selaku pengasuh yasinan anak pada 23 juli 2018

²⁴ Wawancara dengan Ibu Siti Sholikhah selaku pembina yasinan anak pada 25 juli 2018



Gambar 4.9

Pembacaan yasin bersama-sama

Dari data diatas dapat disimpulkan, kegiatan yasinan anak di desa Banjarejo berusaha membiasakan anak - anak untuk membiasakan diri membaca Al- qur'an dan berbakti kepada kedua orang tua sehingga anak - anak menjadi gemar membaca Al-qur'an dan berbakti kepada kedua orangtua karena sudah terbiasa dan tahu fadhilahnya.

B. Temuan Penelitian

Berdasarkan paparan data dan analisis data dilapangan peneliti menemukan beberapa temuan penelitian sebagai berikut :

1. Konsep penanaman karakter melalui kegiatan yasinan anak di desa Banjarejo Rejotangan Tulungagung.

a. Penanaman karakter melalui kegiatan yasinan merupakan usaha pembina dalam membelajari, mengajarkan dan membiasakan anak menjadi generasi penerus yang shaleh shalihah, gemar membaca Al-qur'an, berbakti kepada orang tua dan belajar hidup bermasyarakat.

2. Pelaksanaan kegiatan yasinan anak di desa Banjarejo Rejotangan

Tulungagung.

- a. Kegiatan yasinan dilakukan pada hari minggu
- b. Kegiatan yang dilakukan diantaranya : pembacaan surah al - fatihah, surah yasin, tahlil, asmaul husna dan doa.
- c. pelaksanaan dilakukan secara bergilir dari rumah ke rumah peserta yasinan.
- d. Anak sebagai subyek / pelaksana kegiatan
- e. Tambahan mauidah hasanah dan evaluasi oleh pembina
- f. Shodaqah dari tuan rumah sebagai rasa terimakasih kepada peserta yasinan.

3. Implikasi kegiatan yasinan pada karakter anak di desa Banjarejo

Rejotangan Tulungagung.

- a. Membangun mental anak
- b. Menumbuhkan rasa tanggung jawab pada diri anak
- c. Menumbuhkan rasa percaya diri anak

Membiasakan anak membaca Al-qur'an dan berbakti kepada kedua orang.